

## Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V

\*Musfiroh Suci Masyhudah<sup>1</sup>, Choiriyah Widyasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: [firohkushuda852@gmail.com](mailto:firohkushuda852@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2024-08-25 || Accepted: 2024-11-14 || Published: 2024-12-10

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-08-25 || Diterima: 2024-11-14 || Dipublikasi: 2024-12-10

### Abstract

This research aims to improve mathematics learning outcomes for the volume of cubes and blocks through a cooperative learning model of the Student Team Achievement Divisions (STAD) type for fifth grade students at SD Muhammadiyah 8 Jagalan. In this research, Classroom Action Research (PTK) was conducted involving the subjects of class V students at SD Muhammadiyah 8 Jagalan, Surakarta. Data collection methods include observation and tests, with data analysis using quantitative descriptive analysis. The research design uses the Kemmis and Mc Taggart model. The results of the research show that the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model can improve the mathematics learning outcomes of class V students. In mathematics learning, the success target was obtained at 33.33% with the indicator for students being complete. Meanwhile, it was 66.66% for students. not completed. However, after implementing learning through the STAD type cooperative learning model, data was obtained in cycle 1 and cycle 1 that the student learning outcomes in cycle 1 achieved a success target of 81.48% with the student completion indicator being 18.52 % for incomplete students. In the second cycle indicator, the success target is 92.59% with the indicator for students being complete. Meanwhile, 7.41% for incomplete students.

**Keywords:** Learning outcomes; Mathematics; Cooperative; STAD type; Elementary school.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika volume kubus dan balok melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student teams Achievement Divisions (STAD) pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan. Dalam penelitian ini, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan subjek peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 8 Jagalan, Surakarta. Metode pengumpulan data mencakup observasi, dan Tes, dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V. Dalam pembelajaran matematika diperoleh target keberhasilan sebesar 33,33% dengan Indikator peserta didik tuntas. Sedangkan 66,66% untuk peserta didik tidak tuntas. Namun setelah pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, bahwa pada siklus 1 dan siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Siklus 1 memperoleh target keberhasilan sebesar 81,48% dengan Indikator peserta didik tuntas. Sedangkan 18,52% untuk peserta didik tidak tuntas. Pada indikator siklus II target keberhasilan sebesar 92,59% dengan Indikator peserta didik tuntas. Sedangkan 7,41% untuk peserta didik tidak tuntas.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Matematika; Kooperatif; Tipe STAD; Sekolah Dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi kemampuan diri. Kepentingan, Kemasyarakatan, Negara dan Bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Melalui pendidikan, manusia memperoleh pandangan dan arah hidup yang jelas dan

terarah. Pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar, yaitu suatu rencana sistematis yang dibuat oleh guru dalam bentuk satuan pengajaran.

Menurut (Suciningrum et al., 2021) pendidikan merupakan instrumen terpenting dan harus dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai perspektif teoritis dan praktik yang terungkap dalam kehidupan. Pendidikan merupakan landasan fundamental bagi kemajuan suatu bangsa melalui penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai manfaat besar bagi tumbuh kembang anak, karena dengan mempelajari matematika dapat memberikan rasa percaya diri pada kemampuannya dalam melakukan analisis dan menemukan solusi optimal terhadap suatu permasalahan. Selain itu, manfaatnya juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mata pelajaran matematika masih dianggap membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Kesulitan dalam mata pelajaran matematika menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menekuni mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan model pembelajaran yang merangsang minat siswa terhadap mata pelajaran matematika agar mereka dapat memahami dan menerapkan konsep matematika dengan jelas (Ginanjar, 2019). Model pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Berbagai jenis model pembelajaran yang umum digunakan oleh guru, dan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa di kelasnya, termasuk model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division). Model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan model pembelajaran kelompok dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) tentunya merupakan model pembelajaran yang menarik untuk mata pelajaran matematika. Model pembelajaran kelompok ini memudahkan siswa dalam memahami materi dengan bantuan temannya yang dapat mengajarnya cara belajar bekerja sama dalam satu tim. (Wulandari, 2022) Berdasarkan hasil pengamatan pada 29 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 8 Jagalan ditemukan. Permasalahan terkait kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan tentang materi volume kubus dan balok. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa belum menguasai perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Mereka juga belum memahami konsep rumus yang digunakan dan sebagian siswa masih ada yang belum bisa membedakan antara bangun ruang kubus dan balok. Hal tersebut menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal-soal volume kubus dan balok dengan cara melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student teams Achievement Divisions (STAD) pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan.

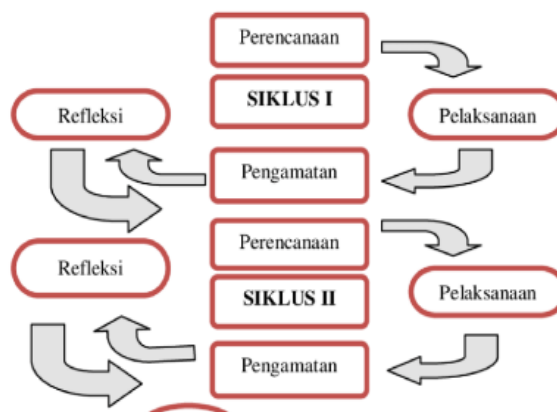
Guna mengatasi persoalan diatas peneliti memberikan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Model STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada kinerja tim, yaitu penjumlahan skor kemajuan individu setiap anggota tim. (Yanuar et al., 2019). Banyak model pembelajaran yang meningkatkan dapat pemahaman dicoba konsep untuk siswa diantaranya model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Team Game Tournament (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif yang kongkrit dan menarik serta dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa (Septian et al., 2020)

Dengan demikian, model ini dapat membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suparsawan, 2021) yang menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut, judul penelitian ini adalah "Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Tanjekkragir Krembung.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

(Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga pembelajaran siswa meningkat. (Haimia et al., 2024) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman kerja seseorang, dilakukan dengan rencana yang sistematis, sistematis, dan dengan pendekatan introspektif. Berikut rencana/desain penelitian PTK yang mengacu pada rencana penelitian Kemmis dan Mc. Taggart.



**Gambar 1.** Desain Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart.

Dalam desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, terdapat 2 siklus yang melibatkan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen ini saling terkait satu dengan yang lain dalam setiap siklus. Dengan kata lain proses diawali dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah menyelesaikan satu siklus, siklus berikutnya dimulai dengan merevisi rencana berdasarkan hasil pemikiran siklus sebelumnya, dan seterusnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Data dalam penelitian ini bersifat Kualitatif yang berupa hasil tes peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 27 siswa terdiri dari 14 Perempuan dan 13 Laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta tersebut terletak di Jl Suryo No. 145, Jagalan, Kec. Jebres, Kota Surakarta Prov. Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan Tes. Tes merupakan evaluasi tertulis untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa memahami materi volume balok dan Volume kubus Pra siklus maupun tindakan siklus. Lembar observasi siswa berisi tentang keaktifan belajar siswa. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengkombinasikan Analisis Kuantitatif dan Kualitatif. Analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Kemudian analisis data kuantitatif untuk melakukan perhitungan data berupa angka-angka pada hasil belajar peserta didik. Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi pokok bangun ruang dilakukan dengan melihat perolehan skor hasil belajar setiap peserta didik. Analisis pencapaian KKM dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar dengan KKM yang ditetapkan di sekolah. Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh  $\leq 70$  Ketercapaian indikator ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = Skor Perolehan Siswa

SM = Skor Maksimal

KI = Ketercapaian Indikator

Untuk mengukur keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran, penelitian ini menggunakan pedoman kriteria dari (Ananda et al., 2015) sebagaimana dijelaskan berikut:

**Tabel 1.** Pedoman Kriteria Keaktifan Siswa

Capaian Nilai Aktivitas Belajar Siswa (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat Baik
61- 80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Tidak Baik

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan keaktifan siswa kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan setelah mengimplementasikan model kooperatif tipe STAD. Penelitian ini akan dianggap berhasil apabila 75% dari 27 siswa di kelas V terlibat aktif dalam proses pembelajaran Matematika.

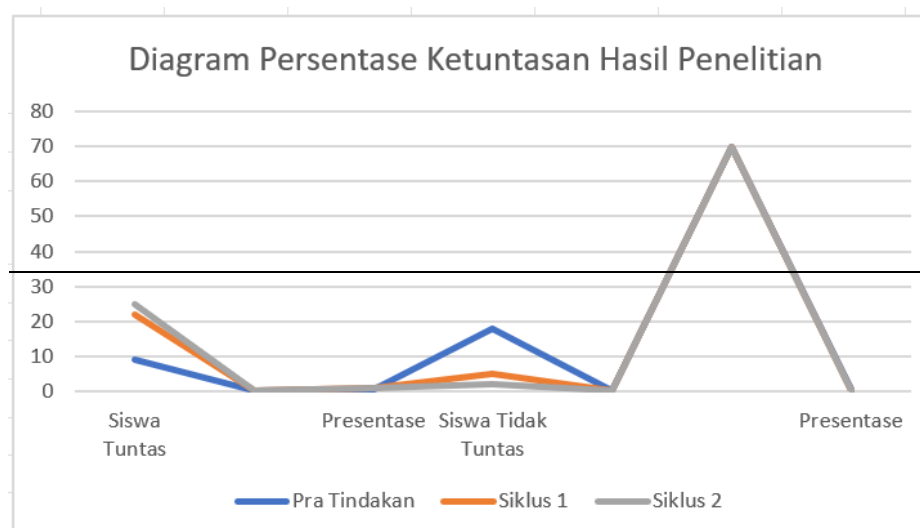
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 Jagalan, maka diperoleh data-data untuk mengetahui tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi volume kubus dan balok. Data hasil penelitian meliputi data hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

**Tabel 2.** Rekapitulasi hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, dan Siklus II

No.	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Siswa Tuntas	9	22	25
		nilai $\geq 70$	nilai $\geq 70$	nilai $\geq 70$
		Presentase 33,33%	81,48%	92,59%
2.	Siswa Tidak Tuntas	18	5	2
		nilai $\leq 70$	nilai $\leq 70$	nilai $\leq 70$
		Presentase 66,66%	18,52%	7,41%



**Gambar 2.** Diagram Garis Persentase Ketuntasan Hasil Penelitian

Dilihat dari data tabel dan diagram diatas pada tindakan pra siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperati tipe STAD dalam pembelajaran matematika diperoleh target keberhasilan sebesar 33,33% dengan Indikator peserta didik tuntas. Sedangkan 66,66% untuk peserta didik tidak tuntas. Namun setelah pelaksanaan pembelajaran melalui model

pembelajaran kooperatif tipe STAD, bahwa pada siklus 1 dan siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Siklus 1 memperoleh target keberhasilan sebesar 81,48% dengan Indikator peserta didik tuntas. Sedangkan 18,52% untuk peserta didik tidak tuntas. Pada indikator siklus II target keberhasilan sebesar 92,59% dengan Indikator peserta didik tuntas. Sedangkan 7,41% untuk peserta didik tidak tuntas.

**Tabel 3.** Skor Keaktifan Belajar pada peserta didik

No.	Siklus 1			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
1.	Jumlah presentase	64,8%	Jumlah presentase	71,9%
2.	Kategori	Baik	Kategori	Baik

Dari tabel diatas terlihat persentase aktivitas peserta didik selama pembelajaran meningkat sebesar 7,1% antara pertemuan pertama dan kedua Siklus I. Persentase peserta didik yang mengamati aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 64,8%. Sebaliknya, 71,9% mengamati aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua. Persentase aktivitas peserta didik tergolong baik pada Siklus I, yaitu berkisar antara 61% hingga 80% pada pertemuan pertama dan kedua.

**Tabel 4.** Skor Keaktifan Belajar pada peserta didik

No.	Siklus 2			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
3.	Jumlah presentase	78,1%	Jumlah presentase	85,2%
4.	Kategori	Sangat Baik	Kategori	Sangat Baik

Sebaliknya persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 7,1% pada sesi pembelajaran siklus II dan pertemuan I. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 78,1%, dan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua sebesar 85,2%. Pada Sesi 1 dan 2 Siklus II siswa lebih fokus dalam melaksanakan pembelajarannya dan merasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dalam tanya jawab dengan guru dan diskusi kelompok. Hasil aktivitas siswa pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan berada pada rentang 81% sampai 100% termasuk dalam kategori "sangat baik" yaitu 85,2%.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai Jadwal Pembelajaran Matematika SD Muhammadiyah 8 Jagalan supaya tidak mempengaruhi jadwal kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran lain. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus sebanyak siklus yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit dan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II pelaksanaannya mengalami perbaikan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data tes berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui soal tes dan observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran matematika. Dalam pembagian kelompok Siswa dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 hingga 5 siswa. Pengelompokan dilakukan dengan heterogen siswa laki-laki dan siswa perempuan tersebar merata di setiap kelompok. Hasil dari kedua siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika tentang volume bangun ruang (kubus dan balok) melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dikelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan.

Dari hasil pengamatan tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi volume bangun ruang (kubus dan balok) mengalami peningkatan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada mata

pelajaran Matematika materi volume bangun ruang (kubus dan balok), dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II ada peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Perbaikan dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Setelah dilakukan perbaikan, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat signifikan sebesar  $\geq 90\%$ . Aktivitas siswa pada Siklus II sama dengan siklus sebelumnya yang terlihat dari semakin banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep matematika secara mandiri melalui kegiatan diskusi kelompok, sehingga siswa dapat berlatih mengemukakan pendapat dan berkolaborasi. Semakin sering dilakukan kegiatan diskusi, maka semakin besar kemungkinan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Williianti, 2020) bahwa observasi sangat penting dalam pengendalian proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika belajar, siswa berusaha memperoleh pengalamannya sendiri dan terlibat langsung dengan materi pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa lebih aktif dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran kolaboratif STAD, guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan aktivitas kognitif, emosional, dan psikomotorik dari siswa. Pada bidang keterampilan kognitif, siswa ditantang untuk menemukan solusi orisinal terhadap tugas kelompok melalui kegiatan diskusi. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan anggota kelompok lainnya menanggapi. Guru kemudian membimbing dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 8 Jagalan melalui pembelajaran kooperatif model STAD. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar setiap siklusnya.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa: Pada siklus I menunjukkan pada siklus I mengalami peningkatan 48,15% yaitu dari pra tindakan sebesar 33,33% (9 siswa) dan yang tidak tuntas 18 siswa menjadi 81,48% (22 siswa) dan yang tidak tuntas 5 siswa pada siklus I. Hasil belajar kognitif pada siklus II mengalami peningkatan 11,11% yaitu dari siklus I sebesar 81,48% (22 siswa) dan yang tidak tuntas 5 siswa menjadi 92,59% (25 siswa) dan yang tidak tuntas 2 siswa pada siklus II. Pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai  $\geq 90\%$  sehingga siklus ini dihentikan. Maka, Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika kelas V di Sekolah dasar. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa pada Siklus I, meliputi: 1. Perhatian peserta didik. 2. Kolaborasi. 3. Dengan menggunakan media persentase aktivitas siswa Siklus 1 kelas Matematika mencapai 68,35%, sedangkan persentase aktivitas siswa Siklus II sebesar 81,65%. Berdasarkan hasil tersebut maka aktivitas siswa dikatakan mengalami peningkatan dan mencapai 75% termasuk dalam kategori indikator keberhasilan "Baik".

##### **B. Saran**

Oleh karena itu, guru diharapkan menggunakan metode, pendekatan, dan media yang berbeda untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, dan media, siswa menjadi peserta aktif dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah model pembelajaran kolaboratif tipe STAD. Hal ini juga mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrums. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. *Citapustaka Media*, 89.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Ginanjar, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 121–129. [www.jurnal.uniga.ac.id](http://www.jurnal.uniga.ac.id)
- Haimia, D., Somadayo, S., & Ahsan, S. (2024). *Jurnal Pedagogik PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING ( PBL ) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI Jurnal Pedagogik*. 12(1).
- Rizzaludin, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.110>
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>
- Suciningrum, F., Rhamanda, A. Z., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *SSRN Electronic Journal*, 4, 2166–2172. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3864629>
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>
- Williianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yanuar, Y., Sukmawati, K. I., & Arifin, S. (2019). Penerapan Model Student Teams Achievement Division Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 57–64. <https://doi.org/10.30738/union.v7i1.3151>